

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk merubah tingkah laku manusia. Perubahan itu dapat dilihat dari respon dan tingkah laku yang terlihat pada pribadi seseorang misalnya sikap menerima atau menolak, menyukai atau membenci dan beragam sikap yang lainnya. Pendidikan tidak dapat terlepas dari manusia, karena subjek utama pendidikan adalah manusia. Seorang guru harus dapat memahami karakteristik setiap siswanya setelah menerima materi pembelajaran yang diberikan, atau dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang baik dari seorang guru tidak hanya dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam menguasai materi saja, tetapi seorang guru juga harus mampu untuk memberikan penilaian terhadap sikap siswa setelah mendapatkan pelajaran. Soediarso mendefinisikan bahwa penguasaan siswa terhadap penguasaan dan pengetahuan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi tiga ranah aspek penting yaitu 1.afektif 2.kognitif, dan 3.motorik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara fungsional dan komunikatif diartikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada fungsi bahasa yang ditekankan sebagai fungsi komunikasi. Pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan komunikatif, karena siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai ilmu pengetahuan saja, melainkan juga bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan digunakannya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu untuk membentuk kompetensi komunikatif. Pengertian dari kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi, baik pada aspek penggunaan, aspirasi atau pemahaman bahasa. Hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu untuk menangkap makna atau informasi yang telah disampaikan, melalui pembelajaran bahasa Indonesia juga siswa diharapkan mampu untuk

mengekspresikan, memberikan pendapat dan menggunakan bahasa yang baik, serta mampu untuk menalar informasi yang telah di terima untuk kemudian disampaikan kembali kepada orang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan. Sumiamiharja dkk (1997:1) mendefinisikan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan atau upaya untuk melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya aktif dan produktif yang harus dikuasai siswa.

Kaitannya dalam pembelajaran di tingkat SMP menulis berita merupakan salah satu aspek sangat penting. Sesuai dengan Permendikbut tahun 2018 tentang kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran pertama dan menengah. Hal ini terdapat dalam KD 3.1,4.1 kelas VII semester ganjil. Dalam RPP ini dijelaskan bahwa indikator 3.1.1 membahas mengenai pengertian teks berita. 3.1.2. menjelaskan mengenai unsur-unsur dalam berita yang didengar atau dibaca. 3.1.3 Mendefinisikan tanggapan isi berita.

Hal ini erat kaitannya dengan fakta bahwa manusia hidup tidak dapat terlepas dari informasi. Pembelajaran teks berita juga diharapkan mampu untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia tulis menulis yang diharapkan akan membawa guna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan siswa yang dilakukan dikelas VIII A SMP-IT Al-Haromain Mayong Jepara, ditemukannya fakta bahwa keterampilan menulis berita kurang mendapatkan perhatian dan respon yang baik dari para siswa. Para siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya berita. Siswa banyak yang kesulitan dalam memulai menulis tulisannya, siswa sering mengalami gangguan sindrom kertas kosong (*blank page syndrom*) dan kebingungan dalam memilih kata yang tepat. Para siswa takut salah, mereka takut jika tulisannya

tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga dapat menjadi penghalang bagi mereka dalam mengawali tulisannya.

Penyebab anak mengalami kesulitan dalam menulis salah satunya adalah karena pembelajaran menulis berita biasanya hanya di ajarkan pada pembelajaran menulis didalam kelas saja, padahal pembelajaran dalam penulisan berita dapat diintegrasikan atau dipadukan pada setiap proses pembelajaran. Terdapat dua jenis pengintegrasian, yaitu secara internal dan eksternal. Integrasi internal berarti bahwa pembelajaran teks berita yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa yang lainnya, seperti dalam kegiatan, menyimak, berbiacara dan kegiatan membaca. Kegiatan pembelajaran yang di integrasikan secara eksternal juga dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan pembelajaran menulis berita dengan mata pelajaran diluar pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pola pembelajaran secara terstruktur dan mekanis, seperti menentukan topik, kerangka, judul paragraf, kalimat utama, dan kalimat penjelas, akan menjadi kurang maksimal jika tidak diimbangi dengan variasi strategi dan penggunaan teknik yang lain. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan pembelajaran, khususnya dalam penulisan berita menjadi terhambat, karena waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga kegiatan menulis hanya akan menjadi tugas rumah saja. Penerapan pembelajaran secara mekanis membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan kemampuan menulis tidak berkembang serta tercurah secara alami. Sumianiharja dkk (1997:1) mengatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Untuk memaksimalkan kemampuan keterampilan menulis pada siswa guru perlu memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada siswa untuk berlatih menulis berita.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Komunikasi dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk menilai kemampuan seseorang dalam berbahasa. Diksi dan kosa kata adalah komponen terpenting yang harus dikuasai, jika seseorang sudah mampu untuk menguasai kedua

komponen tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa individu tersebut sangat bagus. Didalam kehidupan sehari-hari terdapat individu yang kesulitan dalam mengungkapkan ide yang dimiliki karena variasi bahasa yang dimiliki juga sangat miskin, ada juga individu yang banyak dalam mengeluarkan perbendaharaan kata yang dimiliki, tetapi isi yang dimaksud sama sekali tidak tersirat.

Dalam bukunya yang berjudul “ Diksi dan Gaya Bahasa” Keraf mengatakan bahwa suatu kesalahan besar mengaggap bahwa pilihan kata (diksi) adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu untuk dibicarakan atau dipelajari karena merupakan sebuah kejadian wajar yang terjadi pada individu dengan sendirinya (2010:23). Hal ini berarti pembelajaran mengenai pilihan kata atau diksi sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Sukino (2010;116) mengatakan bahwa diksi atau pilihan kata memiliki peranan yang sangat penting dan utama agar tercapai keefektifan dalam menulis karya sastra. Sependapat dengan itu Suhardi dalam bukunya yang berjudul pengantar linguistik umum (2001:74) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang sifatnya abstrak.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup mengenai kemampuan guru dalam mengajar siswa saja, melainkan juga harus mencakup kemampuan guru dalam mengolah informasi dari lingkungan untuk menjadikan proses dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa supaya lebih mudah dipahami. Istilah guru atau mengajar tidak dapat dipisahkan dari pelajar, bahkan seakan istilah belajar mengajar merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Apakah benar bahwa supaya berlangsung sebuah kegiatan belajar harus selalu ada seorang pengajar? benarkah pula ketika berlangsung kegiatan mengajar pasti berlangsung sebuah kegiatan belajar? jawabannya yaitu tidak, karena belum tentu, dalam setiap kegiatan belajar harus selalu ada orang yang mengajar. Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada yang mengajar. Sebaliknya, ketika ada seorang yang memberikan pengajaran tidak selalu bisa

memberikan sebuah kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika berhasil menghasilkan kondisi kegiatan belajar bagi pemelajar.

Berdasarkan pengalaman yang ada khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia guru biasanya hanya mengajar dengan menggunakan media ceramah dan tanya jawab. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan minat yang rendah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan karena guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dikelas VIII Sekolah menengah pertama terdapat sebuah materi yang menjelaskan mengenai teks berita. Isi dan ciri kebahasaan pada teks berita yang harus dikuasai oleh siswa.

Sehubungan dengan pembelajaran berita, peneliti telah melakukan observasi di SMP SMP IT Al-Haromain Mayong Jepara, hasil dari observasi yang berupa data dokumen serta wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa. Dari data hasil tes formatif banyak siswa belum mampu mencapai batas ketuntasan minimal atau KKM.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Al-Haromain Mayong Jepara, peneliti menemukan serta mengidentifikasi data teks berita yang diperoleh dari hasil tugas menulis teks berita oleh siswa kelas VIII A SMP IT Al-Haromain Mayong Jepara masih kurang memiliki motivasi dalam pembelajar menulis teks berita tersebut, sehingga peneliti berinisiatif untuk diterapkannya metode dan indikator penguasaan diksi. Menurut Keraf (2010) sebagai pemecahan masalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah contoh kutipan tugas teks berita yang ditulis oleh siswa.

Lonjakan positif kasus covid-19 akibat libur lebaran menjadikan Jepara berada di zona merah.tidak hanya masyarakat umum,24 tenaga kesehatan : dokter,perawat dan bidan terpapar covid-19. Untuk mengatasi lonjakan pasien pemkab Jepara menambahkan 76 tempat tidur (Ade Muhakikul Hikam 9 Maret 2022)

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan guru pada hari senin 7 Maret 2022 pukul 10.41 di kantor guru SMP IT Al Haromain. Wawancara yang selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu 9 Maret di ruang kelas bersama dengan siswa kelas VII A mengenai pembelajaran penulisan berita, serta sampai berapa persen keberhasilan pembelajaran yang dapat diindikasikan dari tingkat pemahaman siswa. Untuk menambah kemantapan pemahaman, siswa diberikan tugas untuk membuat dan membacakan berita yang dikumpulkan dalam bentuk video yang kemudian dikumpulkan kepada guru mapel.

Berdasarkan pada uraian hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kesalahan Diksi dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP-IT Al- Haromain Jepara”

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang baik dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pemaparan masalah oleh penulis pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi uraian masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru masih menjadi pusat pembelajaran
3. Kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam mengemukakan ide/pendapatnya dalam pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran tidak mencapai KKM

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada analisis Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Berita Pada Siswa Kelas VII SMP yang menggunakan landasan teori dari Goys kraf.

Berikut masalah yang diidentifikasi:

- 1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam teks berita siswa kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara

- 2) Bagaimana kesalahan penggunaan diksi dalam teks berita siswa Kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam teks berita siswa kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan diksi dalam teks berita siswa Kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam teks berita siswa kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara
- 2) Untuk mengetahui kesalahan penggunaan diksi dalam teks berita siswa Kelas VIII SMP IT Al Haromain Jepara

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis :
 - a) Manfaat teoritis bagi siswa: berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis berita.
 - b) Manfaat teoritis bagi guru: penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian yang menyangkut tentang meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis berita

2) secara praktis:

- a) Manfaat praktis bagi siswa: Memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar menulis berita sesuai dengan penguasaan diksi yang dimiliki.
- b) Manfaat praktis bagi guru: Memberikan guru sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran kelas yang menyenangkan dan menarik untuk anak didiknya
- c) Manfaat praktis bagi peneliti: Untuk mengasah dan meningkatkan daya dan kemampuan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran
- d) Manfaat praktis bagi Bagi sekolah: Sekolah mendapatkan pembelajaran yang baru untuk menambah koleksi pembelajaran. Guru dapat untuk melanjutkan menggunakan teknik pembelajaran ini, sehingga pembelajaran lebih asyik, menarik.